



Peningkatan Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Media Audio Visual di TK An-Nur Kabupaten Semarang

Atik Aminatuz Zuhriyah^{1✉}, Didik Ardi Santoso², Sri Setiyo Rahayu³

PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet, Indonesia

PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet, Indonesia

PJJ PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bahasa anak usia dini sebelum menggunakan media audio visual, Pelaksanaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini dan Kemampuan Bahasa anak usia dini sesudah menggunakan media audio visual. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di TK Islam An Nur Bener yang berlokasi di Krajan I RT 07 RW 01 Krajan I Desa Bener Kec. Tengaran Kab. Semarang. Dengan jumlah anak yang diteliti 10 orang anak. Penelitian ini diawali dengan melakukan pra tindakan, selanjutnya dilakukan dengan siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan kelas ini dikatakan berhasil karena dapat dilihat pada observasi akhir siklus II dari 10 orang anak yang diteliti terdapat 7 orang anak yang berkembang sangat baik (70%) dan hanya 3 orang anak yang berkembang sesuai harapan (30%).

Kata Kunci : *Kemampuan Bahasa, Media Audio Visual,*

Abstract

This study aims to find out the language skills of early childhood before using audio visual media, the implementation of audio visual media in improving early childhood language skills and early childhood language skills after using audio visual media. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which was conducted at An-Nur Bener Islamic Kindergarten located in Krajan I RT 07 RW 01 Krajan I Bener Village Kec. Tengaran Kab. Semarang. With the number of children studied 10 children. This research begins with pre-action, then carried out with cycle I and cycle II. Each cycle was conducted twice a meeting. The results of this study indicate that this class action is said to be successful because it can be seen in the final observation of cycle II of the 10 children studied there were 7 children who developed very well (70%) and only 3 children who developed as expected (30%).

Keywords: *Langage Ability, Media Audio Visual*

Pendahuluan

Pendidikan pada anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, karena mempunyai peran sebagai pondasi awal dari kemajuan sebuah bangsa, jika pendidikan anak usia dini baik maka, baik pula generasi selanjutnya (Susilawati, 2020). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (UU NO 2003) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak merupakan investasi masa depan bagi setiap orang, bahkan bisa disebut mutia yang sangat berharga karena anak akan menjadi generasi penerus bangsa, selain itu anak juga akan mampu menjadi insan yang lebih baik dari orang tuanya (Umma, 2024). Dengan pandangan ini maka para orang tua berusaha semaksimal mungkin untuk membekali anak dalam hidupnya dengan ilmu dan pengetahuan dengan cara memasukkan kedalam pendidikan baik formal maupun non formal sebagai bekal untuk menjawab tantangan zaman yang semakin serba modern. Langkah- langkah nyata yang dilakukan orang tua untuk mewujudkan harapan tersebut dengan cara mengenalkan ilmu pendidikan sejak usia dini di pendidikan prasekolah atau ditingkat PAUD atau TK (Idhayani et.al, 2023) .

Pada masa usia dini anak akan mengalami masa keemasan (the golden years) Pada masa keemasan ini, otak anak-anak mengalami perkembangan yang pesat, sehingga mereka lebih mampu menyerap dan memproses informasi dari lingkungan mereka (Hermoyo, 2015). Ini membuat mereka sangat responsif terhadap berbagai rangsangan sensorik, termasuk suara, warna, bentuk, dan interaksi sosial. Pada masa ini pula anak usia dini memiliki kemampuan yang luar biasa dalam mempelajari dan menguasai bahasa (Virdyna, 2015). Mereka cenderung lebih cepat menyerap kosakata baru dan memahami struktur bahasa. Selain itu, mereka juga mampu mengembangkan kemampuan kognitif, seperti memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan mengingat informasi dengan lebih baik.

Bahasa mempermudah anak-anak untuk menyampaikan kebutuhan, keinginan, dan perasaan mereka kepada orang lain (Mainizar, 2003). Ini membantu mereka berkomunikasi dengan orang tua, guru, teman sebaya, dan orang lain di sekitar mereka. Kapabilitas berbahasa amat dibutuhkan sebagai tahapan awal peserta didik dalam memaksimalkan bakat yang dimiliki. Peserta didik mampu berinteraksi serta bermain di lingkungan menurut tahapan tumbuh kembangnya masing-masing. Keterampilan berbahasa sejak kecil menghasilkan berbagai manfaat untuk anak bertumbuh jadi individu yang cerdas serta dewasa (Pratiwi & Aryani, 2022). Sejalan dengan konsep pembelajaran yakni bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain, metode belajar bahasa pun wajib melalui permainan yang menggembirakan serta memanfaatkan instrumen yang mendukung. (Rodia, 2023).

Melalui keberadaan teknologi pada edukasi terutama pelajaran yang membutuhkan indra pendengar serta penglihatan bisa memperkaya unsur kebahasaannya Kemampuan berkomunikasi dengan baik, benar, efektif, dan efisien adalah tuntutan (Pratiwi & Aryani, 2022). Kemampuan berkomunikasi dikembangkan dari empat modal pokok yaitu: listening atau mendengar, speaking atau berbicara, reading atau membaca, dan writing atau menulis. Bahasa akan berjalan baik dalam komunikasi apabila dalam kegiatan sosial manusia sebagai pemakai bahasa dapat mengatur penggunaan bahasa. Artinya, manusia mampu menggunakan bahasa dengan baik apabila bahasa yang digunakan dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain dan

ditanggapi sehingga dalam komunikasi atau interaksi sosial individu dengan individu lainnya terjadi secara komunikatif. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh Dian Pratiwi dan Rita Ariani dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Audio Visual”. ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pengembangan di kelas yaitu rendahnya kemampuan pengembangan berbahasa di RA Ikhsaniyyah Kelompok B. Fenomena tersebut dialami sebab segelintir pelajar belum dapat menyusun kalimat sederhana ketika berkomunikasi, anak belum bisa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberi dengan cepat serta lugas, anak belum mampu menyimak dengan baik, anak belum mampu mengulang isi cerita yang dilihat.

Kemampuan berbahasa ada empat macam, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Putri & Wijayanti, 2018). Bromley mengemukakan bahwa proses menyimak aktif terjadi ketika anak sebagai penyimak menggunakan auditory discrimination dan acuity dalam mengidentifikasi suara-suara dan berbagai kata, kemudian menterjemahkan menjadi kata yang bermakna melalui auding atau pemahaman. Berbicara merupakan salah satu aktivitas yang penuh manfaat dalam kehidupan. Berbicara dapat memberikan informasi tentang segala macam fenomena kehidupan. Setiap hari banyak orang menonton televisi yang berisi deretan fakta-fakta atas suatu kejadian, dengan demikian akan mendapat informasi yang baru dan cepat.

Bagi seorang anak berbicara sebagai kunci keberhasilan dan menjadi faktor terpenting dalam segala usaha pembelajaran (Sari, 2018). Setiap materi pelajaran secara mendasar bertumpu pada bahasa yang disampaikan oleh pendidik. Keterlambatan anak memahami kosa kata akan diikuti dengan keterlambatan anak dalam memahami materi pelajaran (Atalantha et.al, 2022). Keberhasilan dalam belajar selalu berkaitan dengan keberhasilan dalam anak memahami apa yang diucapkan pendidik di sekolah. Sebagian besar materi pelajaran tidak terlepas dari kegiatan percakapan antara pendidik dan peserta didik.

Mengajarkan berbahasa yang baik di Taman Kanak-kanak dapat dilaksanakan selama tidak melebihi batas-batas prinsip pendidikan bagi anak usia dini yang bercirikan bermain sambil belajar (Widyaningsih & Anggraini, 2023). Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan masa peka anak pada aspek membaca dan menulis dapat disusun dan dikembangkan berbagai bentuk permainan. Melalui bermain, anak dapat memetik berbagai manfaat bagi perkembangan aspek fisik motorik, kecerdasan dan sosial emosional. Ketiga aspek ini saling menunjang satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Bila salah satu aspek tidak diberikan kesempatan untuk berkembang, maka akan terjadi ketimpangan. Berdasarkan observasi awal oleh peneliti bahwa kemampuan berbahasa anak masih sangat rendah, guru kurang dalam menstimulasi kemampuan berbahasa anak, guru masih menggunakan metode konvensional dan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Berdasarkan temuan yang dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ Peningkatan Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual di TK Islam An Nur Bener Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang.”

Metodologi

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berasal dari bahasa *inggris Classroom Action Research* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian (Azizah, 2021). Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui media pembelajaran audio visual di TK Islam An Nur Kecamatan Tenganan Kabupaten

Semarang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024." Tempat dan waktu Penelitian ini dilakukan di TK Islam An Nur Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024." Waktu pelaksanaan penelitian selama 3 bulan yaitu bulan Mei, Juni, dan Juli. Pelaksanaan pembelajaran penelitian ini adalah di dalam kelas. Setting di dalam kelas dalam lingkup lembaga TK Islam An Nur Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang pada tahun ajaran 2023/2024." ini dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian tindakan yang akan dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode observasi, menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data. Adapun analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh anak yang kemudian dibagi dengan jumlah anak yang ada di kelas yang diteliti sehingga diperoleh nilai rata-rata. Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, dimana peneliti bekerjasama dengan teman sejawat yang merupakan guru di TK An-Nur Kota Semarang sebagai pengamat yang mengamati selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Indikator dalam penelitian ini adalah anak mampu melafalkan huruf hijaiyah, mengenal simbol-simbol huruf hijaiyah dan anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.

Hasil dan Pembahasan

Langkah awal dari penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal untuk melihat sampai dimana kemampuan bercerita peserta didik. Kegiatan prasiklus umumnya dilakukan sebelum peneliti memulai penelitian terhadap peningkatan Kemampuan Bercerita anak melalui metode Tanya jawab dengan media gambar seri di TK Dharma Wanita 1 Plosoharjo. Pada saat prasiklus dilakukan oleh peneliti di TK Dharma Wanita 1 Plosoharjo peserta didik yang hadir berjumlah 20 peserta didik. Adapun peningkatan Kemampuan Bercerita anak yang peneliti amati di TK Dharma Wanita 1 Plosoharjo yaitu anak bias dalam penguasaan kosakata, mengekspresikan ide, dan bercerita sederhana meskipun belum maksimal. Dari hasil pengamatan dapat dipaparkan dalam table sebagai berikut. Penelitian ini dilakukan di TK Islam An Nur Bener Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang yang terdiri dari dua kelas. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi dan meminta data awal perkembangan anak dari guru kelas B. Nilai rata-rata pratin dakan $3094/10 = 30,94\%$.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Islam An-Nur Bener Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus 1 dalam perkembangan bahasa lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika pratindakan. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Siklus I Pada Pertemuan I Dan II

NO	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Kode Anak	Skor	Nilai %	Ket	Kode Anak	Skor	Nilai %	Ket
1	1	15	46,88	MB	1	20	62,5	BSH
2	2	15	46,88	MB	2	17	53,13	MB
3	3	12	37,5	BB	3	15	46,88	MB
4	4	16	50	MB	4	21	65,63	BSH
5	5	11	34,38	BB	5	14	43,75	MB
6	6	10	31,25	BB	6	13	40,63	MB
7	7	12	37,5	BB	7	15	46,88	MB
8	8	9	28,13	BB	8	14	43,75	MB
9	9	10	31,25	BB	9	15	46,88	MB
10	10	9	28,13	BB	10	13	40,63	MB
Jumlah Nilai Anak		371,9					490,66	
Rata-Rata		37,19					49,07	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan I di peroleh nilai rata-rata 37,19 dan pada pertemuan II di peroleh nilai rata-rata 49,07. Belum ada anak yang memperoleh kriteria baik sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Pada Siklus I Pertemuan I Dan II

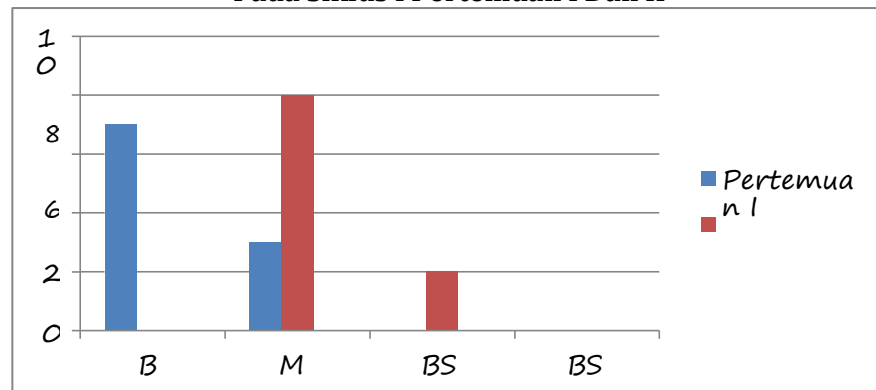
No	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Persentase	F	%	KET	Persentase	F	%	KET
1	80%-100%			BSB	80%-100%			BSB
2	60%-79%			BSH	60%-79%	2	20	BSH
3	40%-59%	3	30	MB	40%-59%	8	80	MB
4	0%-39%	7	70	BB	0%-39%			BB

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada pertemuan I terdapat 3 orang anak yang termasuk kriteria mulai berkembang dan 7 orang anak yang tergolong kriteria belum berkembang, sedangkan pada pertemuan ke II terdapat 8 orang anak yang tergolong kriteria anak yang mulai berkembang (80%) dan 2 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (20%), maka dari itu dapat dilihat peningkatan kemampuan bahasa anak pada diagram batang dibawah ini. Untuk mengetahui persentase kemampuan klasikal (PKK) yaitu:

$$PKK = \frac{2}{10} \times 100\% = 20\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan peningkatan bahasa anak belum tercapai Dari hasil observasi perkembangan kemampuan bahasa anak pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Gambar 1 Diagram Batang Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Pada Siklus I Pertemuan I Dan II

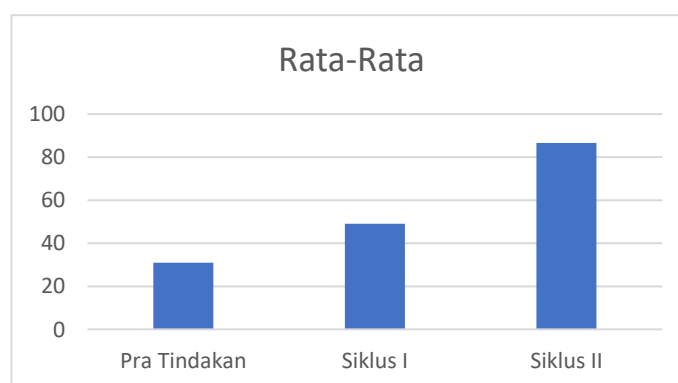


Gambar 1 Diagram Batang Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Pada Siklus I Pertemuan I Dan II

Kondisi Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Pada Pra-Tindakan, Siklus I dan II. N mengalami adanya peningkatan kemampuan bahasa anak mulai dari pra tindakan (30,94%), siklus I (49,07%), dan siklus II (86,57%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	30,94	49,07	86,57

Untuk lebih jelas tentang peningkatan kemampuan bahasa anak dari data awal hingga siklus II dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 2 Diagram Nilai Rata-Rata Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Pada Pra Tindakan, Siklus I Dan Siklus II

Dengan demikian pernyataan peneliti dapat dijawab bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audivisual merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B Di TK Islam An Nur Bener Tenganan Kab. Semarang melalui

pembelajaran menggunakan media audio visual. Pembelajaran ini dilakukan selama dua siklus masing-masing dilakukan selama dua kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus pertama peneliti melakukan kegiatan pra tindakan untuk mengetahui kemampuan bahasa awal pada anak. Berdasarkan hasil setiap siklus di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak telah mengalami peningkatan, dari pra tindakan yang nilai rata-rata 30,94%, siklus I nilai rata-rata 49,07%, dan siklus II nilai rata-rata 86,57%.

Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II didapat bahwa rata-rata anak mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan bahasa anak memperlihatkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual lebih efektif digunakan dalam meningkatkan bahasa anak-anak. Dengan demikian penggunaan media audio visual merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Simpulan

Peningkatan bahasa anak pada siklus I pertemuan I terdapat 3 orang anak (30%) yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang, dan 7 orang anak yang memperoleh kriteria Belum berkembang (70%), sedangkan pada pertemuan kedua terdapat 8 orang anak (80%) yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang, dan 2 orang anak (20%) yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Rata-rata peningkatan bahasa anak pada pertemuan pertama sebesar 37,19%, sedangkan pada pertemuan kedua 49,07%. Pada siklus ini peningkatan secara klasikal belum tercapai. Peningkatan bahasa anak pada siklus II pertemuan I terdapat 2 orang anak (20%) yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang, 8 orang anak (80%) yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan, sedangkan pada pertemuan kedua 3 orang anak (30%) yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan 7 orang anak (70%) yang memperoleh kriteria Berkembang Sangat Baik. Rata-rata peningkatan bahasa anak pada pertemuan pertama sebesar 69,07% dan pertemuan kedua 86,57%. Pada siklus ini kemampuan klasikal anak sudah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual pada siklus I ke siklus II diperoleh peningkatan. Inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun menjadi meningkat setelah menggunakan media pembelajaran audio visual di TK Islam An Nur Bener Kec. Tenganan Kab.Semarang tahun ajaran 2023/2024

Daftar Pustaka

- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 14-19.
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Umma, D. L. (2024). *Pengasuhan Anak Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab (Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu Dhua'fa' Al-Amin AMM Cabang Jetis)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi pembelajaran anak usia dini: Pendekatan kearifan lokal dalam praktik manajemen. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7453-7463.
- Hermoyo, P. (2015). Membentuk komunikasi yang efektif pada masa perkembangan anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Virdyna, N. K. (2015). Penerapan metode fonik dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 113-130.

- Mainizar, M. (2013). Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia 2-6 Tahun. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 12(1), 91-104.
- Pratiwi, D., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15995-16000.
- Rodia, R. S. (2023). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Interaktif Di Denali Development Center. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 35-41.
- Putri, S. O., & Wijayanti, N. S. (2018). Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 7(2), 155-164.
- Atalantha, A. F., Kurniawan, R., & Poerbaningtyas, E. (2022). Perancangan Media Pembelajaran Membaca Kosa Kata untuk Anak Keterlambatan Bicara pada Paud Anak Ceria. *Jurnal Desain*, 9(3), 375-389.
- Widyaningsih, D. I., & Anggraini, V. (2023). Pengaruh Media Tepuk Animasi Untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak di Taman Kanak-kanak Siti Khadijah Pauh Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16282-16291.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.